

**PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR
MANDIRI (STUDI PADA ANAK USIA SMA) DI DESA SIBUHUAN
JULU KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Disusun Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

MISRAN ANSORI HASIBUAN
NIM : 06 310 939

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2010/2011**

**PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR
MANDIRI (STUDI PADA ANAK USIA SMA) DI DESA SIBUHUAN
JULU KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Disusun Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

MISRAN ANSORI HASIBUAN
NIM : 06 310 939

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING I

Dra. REPLITA, M.Si
NIP: 19690526 199503 2 001

NAHRIYA FATA, M.Pd
NIP: 19700703 199603 2 001

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2010/2011**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misran Ansori Hasibuan

NIM : 06 310 939

Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/PAI

Judul Skripsi : “PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP EFEKTIVITAS
BELAJAR MANDIRI (STUDI PADA ANAK USIA SMA) DI DESA
SIBUHUAN JULU KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN
PADANG LAWAS”

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 4 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2010
Saya yang menyatakan

Misran Ansori Hasibuan
NIM. 06 310 939



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul : **PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP
BELAJAR MANDIRI (STUDI PADA ANAK
USIA SMA) DI DESA SIBUHUAN JULU
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN
PADANG LAWAS**

Ditulis oleh : **MISRAN ANSORI HASIBUAN**
NIM : **06. 310 939**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, 22 Juni 2011

Ketua/Ketua Senat

Dr. H.Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

**A. DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : **MISRAN ANSORI HASIBUAN**

NIM : **03. 310 939**

Judul : **PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP BELAJAR
MANDIRI (STUDI PADA ANAK USIA SMA) DI
DESA SIBUHUAN JULU KECAMATAN
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Ketua : Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.

Sekretaris : Magdalena, M.Ag.

Anggota : 1. Drs. Kamaluddin, M.Ag.
2. Magdalena, M.Ag.
3. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
4. Dra. Replita, M.Si.

Diuji di Padangsidempuan pada tanggal 22 Juni 2011

Pukul 08.30 s/d 12.30 WIB

Hasil/Nilai : 72 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 29

Predikat: Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude*)

*) Coret yang tidak sesuai

ABSTRAK

Nama : Misran Ansori Hasibuan
Nim : 06. 310 939
Judul Skripsi : Perhatian Orangtua Terhadap Efektivitas Belajar Mandiri (Studi pada Anak Usia SMA) di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas
Tahun : 2011

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana perhatian orangtua terhadap efektivitas belajar mandiri anak di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Bagaimana keadaan/cara belajar mandiri anak di Desa Sibuhuan Julu. Bagaimana bagaimana kendala dan usaha yang dilakukan orangtua dalam memperhatikan belajar mandiri anak di Desa Sibuhuan Julu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perhatian orangtua terhadap belajar mandiri anak didik di Desa Sibuhuan Julu kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Keadaan/cara belajar efektif anak di Desa Sibuhuan Julu kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Kendala-kendala dan usaha yang dihadapi orangtua dalam memperhatikan belajar mandiri anak di Desa Sibuhuan Julu kecamatan Barumun kabupaten Padang Lawas

Penelitian dilakukan dalam bentuk analisis *kualitatif deskriptif* yaitu menggambarkan keadaan sesungguhnya di lapangan, karena penelitian ini bersifat non hipotesis. Selanjutnya informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah orangtua dan anak usia SMA yang ada di Desa Sibuhuan Julu. Instrumen pengumpulan data untuk mengumpulkan data yang digunakan adalah Observasidan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orangtua terhadap belajar mandiri anak tergolong baik, hal ini terlihat dengan adanya komunikasi yang baik antara orangtua dengan anak, terciptanya lingkungan yang harmonis, adanya keterlibatan orangtua untuk mengontrol anak dalam belajar mandiri, adanya fasilitas yang disediakan orangtua dalam menunjang kegiatan belajar mandiri. begitu juga dengan keadaan belajar mandiri anak di desa sibuhuan julu tergolong baik hal ini ditandai dengan adanya motivasi dalm diri anak ketika ingin mengadakan belajar mandiri, adanya kesiapan kondisi anak baik secara fisik maupun fsikis dalam belajar mandiri, adanya strategi belajar yang matang untuk dipergunakan anak ketika ingin melakukan belajar mandiri, begitu juga dengan adanya metode yang baik digunakan anak dalam belajar mandiri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

Skripsi ini sengaja penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul: “Perhatian Orangtua Terhadap Efektivitas Belajar Mandiri (Studi pada Anak Usia SMA) di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumum Kabupaten Padang Lawas”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengalami berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat rahmat Allah SWT dengan usaha maksimal yang dilakukan penulis serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan. Pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Replita M.Si, dan Ibu Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd, selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dalam mengarahkan, memotivasi serta memberi nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, MCL selaku ketua STAIN Padangsidempuan, para dosen dan pegawai serta segenap civitas akademika STAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu memberikan fasilitas dan pelayanan mulai dari proses menjalani perkuliahan hingga saat penyelesaian skripsi ini.
3. Teristimewa Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah banyak berkorban memberikan dukungan baik moril dan materil kepada penulis mulai dari Pendidikan Dasar sampai ke Perguruan Tinggi.

4. Seluruh rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu dalam skripsi ini, baik dilingkungan kampus maupun diluar kampus yang telah memberi sumbangan moril dan materil kepada penulis

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari Allah SWT.

Padangsidempuan, Juni 2011

Penulis,

MISRAN ANSORI HASIBUAN

NIM. 06. 310939

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Perhatian Orangtua Terhadap Efektivitas Belajar Mandiri.....	11
a. Perhatian Orangtua	11
b. Efektivitas Belajar Mandiri	16
2. Keadaan/Cara Belajar yang Efektif.....	18
a. Perlunya Motivasi dalam Diri Anak.....	18
b. Kondisi Belajar	20
c. Strategi Belajar	25
d. Metode Belajar	26
3. Usaha dan Kendala yang dihadapi Orangtua	30
a. Usaha orangtua	30
b. Kendala orangtua.....	30
B. Kajian yang Terdahulu.....	32
C. Kerangka Berpikir	33
BAB III : METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
1. Keadaan Penduduk.....	36
B. Informan Penelitian.....	40
C. Instrumen Pengumpulan Data	40
D. Teknik Analisa Data	41

BAB IV: HASIL PENELITIAN.....	43
A. Perhatian Orangtua di Desa Terhadap Efektivitas Belajar Mandiri Anak Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun.....	43
B. Keadaan/Cara Belajar Efektif Anak di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun.....	54
C. Kendala dan Usaha yang dihadapi Orangtua di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun.....	59
1. Kendala yang Dihadapi Orangtua di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun	59
2. Usaha yang Dilaksanakan Orangtua di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian	65
 BAB IV: PENUTUP.....	 68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran.....	69
 DAFTAR PUSTAKA	 70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Tingkatan Umur di Desa Sibuhan Julu Kecamatan Barumon	36
Tabel 2 Keadaan Penduduk Ditinjau Dari Keadaan Pendidikan	37
Tabel 3 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu yang esensial bagi kehidupan, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat begitu juga pendidikan dapat membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur.

Dalam Islam pendidikan merupakan salah satu yang sangat diperhatikan dan bahkan kewajiban untuk mencari dan menggali ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. Kemudian Islam juga memberikan motivasi agar manusia lebih giat dalam menempuh pendidikan, sehingga menjadi orang yang berilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Mujadalah ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Anak adalah bagian subjek pendidikan yang memperoleh pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hal tersebut dilakukan

¹Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Petafsir Al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra,1989), hlm. 190.

agar seseorang anak dapat menumbuh kembangkan potensi yang dimilikinya, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga menjadi tumpuan harapan orangtua, masyarakat dan juga bangsa.

Orangtua selalu mendambakan anaknya agar dapat berkembang menjadi orang yang berpendidikan, dimana kelak diharapkan dapat menjadi anak yang bertanggung jawab terhadap hidup dan kehidupannya. Dengan demikian setelah dewasa nanti diharapkan mempunyai masa depan yang cerah dan menggembirakan. Sabda Nabi :

عن ابى هريرة: كان يقول: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه (رواه مسلم)

Artinya: Bersumber dari Abu Hurairah: Sesungguhnya dia pernah berkata”

Rasulullah SAW bersabda” : Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani maupun Majusi. (H.R. Muslim).²

Pada hakikatnya anak memperoleh pendidikan yang pertama adalah dari orangtuanya atau orang yang mengasuhnya. Dengan adanya pendidikan tersebut akan berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain disekitarnya, sebagaimana pendapat berikut ini:

Mendidik anak adalah sudah menjadi masalah sejak ada manusia, keluarga adalah lembaga kesatuan sosial terkecil yang secara kodratnya berkewajiban mendidik anak secara tradisional turun temurun lambat dan

²Imam Abu Husein Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairy An Naisabury, *Terjemahan Shahih Muslim, Juz IV, KH. Adib BisriMUsthaafa*, (Semarang: CV Asy Syifa', 1993), hlm. 587.

cepatnya kemajuan yang dilakukan keluarga itu menerima pengaruh lingkungan dari masyarakat.³

Dari pernyataan diatas jelas bahwa pendidikan anak itu tidak pernah dapat dipisahkan dari keluarga, keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama, tempat anak belajar bersosialisasi dan berinteraksi dengan kelompoknya. Interaksi keluarga merupakan kelompok primer dalam upaya penanaman norma-norma sosial.

Di dalam keluargalah anak pertama kali berinteraksi dengan orang lain dan di dalam keluarga pula awal pengalaman pendidikan dimulai. Pendidikan keluarga adalah dasar dari pendidikan anak, selanjutnya hasil-hasil pendidikan keluarga menentukan corak, kualitas pendidikan anak di sekolah atau masyarakat kelak.

Lingkungan keluarga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi belajar mandiri dipandang dapat menjadi penyebab tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Lingkungan keluarga yang kurang harmonis dapat menjadi penghambat dalam kegiatan belajar yang dilakukan anak, Sehingga dalam belajar pun anak tidak memiliki disiplin bahkan prestasinya pun tidak sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini mungkin disebabkan oleh:

1. Orangtua misalnya orangtuanya tidak mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang dibutuhkannya, atau kurang dapat memberi perhatian yang layak terhadap pendidikan anak, meskipun orangtua tersebut memiliki tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi yang memadai.
2. Suasana rumah/keluarga,

³Irwan Prayitno, *Membangun Potensi Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.23.

3. Keadaan ekonomi keluarga.⁴

Dari beberapa penyebab di atas dapat dijelaskan bahwa:

- (1) Orangtua tidak mampu menyediakan sarana pendidikan yang dibutuhkan, hal ini disebabkan karena banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak dalam melakukan kegiatan belajar mandiri tidak dapat terpenuhi.
- (2) Kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anak, disebabkan banyaknya aktivitas orangtua yang mengakibatkan kesibukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga menyebabkan kurangnya perhatian terhadap belajar mandiri anak.
- (3) Suasana rumah tangga, maksudnya keutuhan dalam interaksi keluarga menjadi salah satu pemotivasi anak bergiat dalam belajar, seperti jika dalam keluarga terjadi hubungan yang harmonis. Akan tetapi, apabila orangtuanya sering bertengkar dan saling bermusuhan disertai dengan tindakan yang agresif dapat mengakibatkan minat dan motivasi anak dalam belajar akan menurun.
- (4) Keadaan ekonomi keluarga (biaya), keadaan ekonomi keluarga mempunyai peranan penting terhadap perkembangan belajar anak, dengan adanya perekonomian yang cukup dalam keluarga maka akan dapat memenuhi fasilitas yang dibutuhkan anak sehingga dengan mudah pula untuk

⁴Ahmad Muzakkir dan Abdur Rozak, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.45.

mengembangkan kecakapan-kecakapan yang dimilikinya melalui fasilitas tersebut. Sebaliknya, ekonomi yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya minat dan motivasi anak dalam melakukan kegiatan belajar mandiri karena perlengkapan belajar yang dibutuhkan selalu kurang.

Dari penyebab diatas merupakan faktor penghambat anak dalam melakukan kegiatan belajar mandiri. Peranan Orangtua sangat diharapkan untuk dapat menghantarkan anak kearah keefektipan belajar yang tinggi sebagai salah satu ukuran hasil dan kualitas pendidikan, karena hal ini dapat menentukan kualitas pendidikan yang dialami anak nanti setelah di sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di lapangan masih banyak orangtua yang belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang diterangkan dalam pengertian di atas. Perhatian orangtua di Desa Sibuhuan Julu masih jauh dari yang diharapkan karena masih banyak orangtua yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Masih ada orangtua yang belum bisa menyediakan sarana pendidikan yang dibutuhkan anak dalam belajar, ada juga orangtua yang acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar mandiri anak di rumah hal ini ditandai dengan masih banyak orangtua yang *nongkrong* di kedai kopi pada malam hari, ada juga yang langsung tidur karena merasa lelah dan letih bekerja seharian.

Orangtua masih banyak yang lupa akan tugas dan tanggungjawabnya dalam memperhatikan kegiatan belajar anak apabila dilakukan secara mandiri (individual) khususnya di dalam keluarga sehingga kegiatan belajar anak menjadi tak teratur yang mengakibatkan prestasi anak turun dalam pendidikan di sekolah.

Melihat betapa pentingnya belajar efektif anak ini, maka peneliti tertarik untuk menelusuri lebih lanjut bagaimana sebetulnya orangtua memperhatikan kegiatan belajar efektif anak. Untuk itu peneliti mengangkat judul: **“PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP BELAJAR MANDIRI (STUDI PADA ANAK USIA SMA) DI DESA SIBUHUAN JULU KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kepada beberapa aspek yaitu: Perhatian orangtua adalah sikap orangtua dalam memperhatikan anaknya ketika melakukan kegiatan belajar. Peneliti memfokuskan dalam skripsi ini tentang komunikasi orangtua terhadap anak, lingkungan keluarga serta tanggung jawab orangtua terhadap anak dalam belajar mandiri.

Belajar mandiri adalah kegiatan belajar yang dilakukan secara perseorangan dalam rumah. Peneliti memfokuskan dalam skripsi ini tentang motivasi dalam diri anak, kondisi belajar mandiri, strategi belajar mandiri, serta metode belajar mandiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan istilah diatas, maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perhatian Orangtua terhadap belajar mandiri anak didik di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana keadaan/cara belajar mandiri anak di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Apakah kendala dan usaha yang dihadapi orangtua dalam memperhatikan belajar mandiri anak di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran empiris tentang:

1. Perhatian orangtua terhadap belajar mandiri anak didik di Desa Sibuhuan Julu kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas
2. Keadaan/cara belajar mandiri anak di Desa Sibuhuan Julu kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas
3. Kendala-kendala dan usaha yang dihadapi orangtua dalam memperhatikan belajar mandiri anak di Desa Sibuhuan Julu kecamatan Barumun kabupaten Padang Lawas

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh orangtua dalam membina dan memperhatikan kegiatan belajar anak di rumah maupun di sekolah.
2. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang perhatian orangtua terhadap belajar mandiri anak di Desa Sibuhuan Julu kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai keinginan membahas pokok masalah yang sama.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Padangsidimpuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah-pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Perhatian Orangtua adalah perhatian berasal dari kata “hati” yang artinya jantung sebagai pangkal perasaan dalam bathin, perhatian adalah minat seseorang dalam memperhatikan sesuatu.⁵ Perhatian yang dimaksud disini

⁵Woyowasito S, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Shinta Dharma, 1972), hlm. 97.

adalah sikap atau minat orangtua di Desa Sibuhuan Julu dalam memperhatikan anaknya ketika melakukan kegiatan belajar.

Orangtua adalah “ayah, ibu kandung yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli); orang yang dihormati (disegani) di kampung”.⁶ Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak usia SMA di Desa Sibuhuan Julu

2. Belajar Mandiri adalah belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷

Sedangkan mandiri adalah “dengan kekuatan sendiri, berdiri sendiri”.⁸ Mandiri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah belajar perseorangan dalam rumah di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon.

3. Anak usia SMA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik yang duduk di bangku SMA yang berada di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon.
4. Sibuhuan Julu adalah salah satu Desa di kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 706.

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.2

⁸M. Ridwan, dkk. *Op. Cit*, hlm.358

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua terdiri dari kajian pustaka yaitu perhatian orangtua terhadap belajar mandiri meliputi: perhatian orangtua, belajar mandiri. Cara belajar yang efektif meliputi: perlunya motivasi dalam diri anak, kondisi belajar, strategi belajar dan metode belajar. Kendala dan usaha yang dihadapi orangtua dalam kegiatan belajar mandiri. Kajian terdahulu dan kerangka berpikir.

Selanjutnya Bab tiga metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian meliputi: keadaan penduduk. Informan penelitian, instrumen pengumpulan data dan teknik analisa data.

Kemudian bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri dari gambaran perhatian orangtua terhadap belajar mandiri di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon. Gambaran keadaan dan cara belajar mandiri anak di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon, usaha yang dilakukan orangtua dalam memperhatikan belajar mandiri anak di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon, kendala yang dihadapi orangtua dalam memperhatikan belajar mandiri anak di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon dan pembahasan hasil penelitian

Bab lima adalah merupakan bagian penutup dengan mengemukakan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perhatian Orangtua Terhadap Belajar Mandiri

a. Perhatian Orangtua

Perhatian berasal dari kata “hati” yang artinya jantung sebagai pangkal perasaan dalam bathin, perhatian adalah minat seseorang dalam memperhatikan sesuatu.⁹ Perhatian yang dimaksud disini adalah sikap atau minat orangtua dalam memperhatikan anaknya ketika melakukan kegiatan belajar. Sedangkan orangtua adalah “ayah, ibu kandung yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli); orang yang dihormati (disegani) di Kampung”.¹⁰ Orangtua merupakan pendidik utama dan yang pertama bagi anak-anak, karena anak pertama kali menerima pendidikan dari keluarga. Keluarga merupakan unit fundamental yang bertanggungjawab dan harus melayani pertumbuhan fisik dan psikis anak menuju kedewasaan. Tanggung jawab yang dimaksud terutama dipundak orangtua, sehingga ia dituntut dapat benar-benar berfungsi sebagai pendidik.

Ternyata salah satu faktor dominan yang mempengaruhi pola perilaku anak dalam pendidikan adalah lingkungan keluarga. Pengaruh faktor

⁹Woyowasito S, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Shinta Dharma, 1972), hlm. 97.

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI, *Op.Cit*, hlm. 706.

lingkungan keluarga dimaksud akan tercermin dari perhatian orangtua terhadap anaknya. Firman Allah surat at-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹¹

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa tanggung jawab orangtua terhadap anak merupakan yang harus diutamakan, antara lain tentang proses pendidikan anak.

Kepercayaan orangtua yang dirasakan oleh anak akan menjadi dasar peniruan dan identifikasi diri untuk berperilaku. Ini berarti Orangtua perlu mengenalkan dan memberikan pengertian nilai moral kepada anak sebagai landasan dan arah yang berperilaku teratur berdasarkan tanggung jawab dan konsistensi diri.

Menurut Zakiah Darajat diantara masalah penting yang dihadapi orangtua dengan anaknya adalah sulitnya berkomunikasi, kadang anaknya tidak mau menceritakan masalah dirinya kepada orangtuanya, kadang-kadang kesulitan yang mereka hadapi ditutup-tutupi terhadap orangtua.¹² Sikap saling membantu di antara anggota keluarga dalam mengembangkan diri diperlukan

¹¹Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Petafsir Al-Qur'an, *Op.Cit*, hlm. 951.

¹²Zakiah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm..21.

untuk kesamaan arah dan tujuan dalam melakukan tindakan yang berdasarkan nilai-nilai moral yang telah disepakati bersama. Komunikasi yang dialogis diperlukan untuk memahami secara jelas persoalan-persoalan yang dihadapi. Artinya, dalam keluarga harus terjadi konfirmitas tentang nilai-nilai moral dalam tingkatan rasional yang memungkinkan lahirnya kesadaran diri untuk senantiasa berperilaku taat moral.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu berawal dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, oleh karena itu secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak

Kebiasaan yang mengarah ke peningkatan semangat untuk mencapai sesuatu yang tinggi dalam hidup itu mendorongnya untuk bekerja keras, untuk menjadikan kenyataan cita-cita orangtuanya. Kadang-kadang anak semacam ini dapat mencapai apa yang di inginkan orangtuanya, setidak-tidaknya mendekati apa yang diharapkan orangtuanya tetapi ia belum tentu bahagia, sebab anak yang kurang mampu merealisasi tujuan orangtuanya akan merasa tertekan, sabda nabi:

عن ابي هريرة: كان يقول: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه (رواه مسلم)

Artinya: Bersumber dari Abu Hurairah: Sesungguhnya dia pernah berkata” Rasulullah SAW bersabda””: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani maupun Majusi. (H.R. Muslim).¹³

Kepribadian anak terbentuk dan berkembang dengan pengaruh yang diterimanya sejak kecil yang berasal dari lingkungan, terutama rumah tangga atau keluarga anak. Pengaruh diterima anak dalam bentuk sifat-sifat kepribadian atau perhatian orangtua, sikap, perlakuan dan pendidikan. Firman Allah dalam Surat al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ.....

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik...¹⁴

Kalau antara ayah dan ibu terjadi pertengkaran, anak sering merasa risau dan bersalah. Anak merasa gelisah karena merasa ikut dalam percekocokan itu, dalam hal ini anak tinggal diam saja. Kadang-kadang ia mau meninggalkan rumah karena ia merasa khawatir apa yang bakal terjadi bila kedua orangtua bertengkar. Rasa bersalah pada diri anak akan diperberat bila anak merasa menjadi penyebab pertengkaran, dan menjadi objek persaingan antara ayah dan ibu untuk merebut hati si anak. Begitu juga cara-cara yang

¹³Imam Abu Husein Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairy An Naisabury, *Terjemahan Shahih Muslim, Juz IV, KH. Adib BisriMUsthafa*, (Semarang: CV Asy Syifa', 1993), hlm. 587.

¹⁴Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Petafsir Al-Qur'an, *Op.Cit*, hlm. 670.

tidak mendidik, misalnya berdusta pada anak, menyuap anak dan sebagainya sering dipergunakan oleh orangtua.

Sebaliknya dijumpai pula orangtua yang terlalu berlebihan dalam memberikan perhatian kepada anak. Mereka terlampau cemas terhadap keadaan yang dihadapi anak dan kelewat hati-hati. Memang, orangtua sering keliru menerapkan kasih sayang dan menyerah pada keinginan-keinginan anak. Ternyata cinta yang buta itu malahan mengakibatkan anak sangat tergantung kepada orangtua dan si anak kehilangan kesempatan untuk belajar dan berusaha bagi diri sendiri.

Adapun bentuk perhatian orangtua terhadap belajar mandiri yang dikemukakan oleh Muhammad Fahd ats-Tsuwaini adalah:

- 1) Mengajari anak-anak dan memberikan mereka perhatian dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah, hingga mereka dapat independen dalam urusan ini.
- 2) Membiasakan mereka untuk membaca buku-buku, media massa atau majalah-majalah yang mendidik.
- 3) Membimbing mereka dalam mendengarkan kaset-kaset yang telah diseleksi dengan baik.
- 4) Mengadakan berbagai fasilitas lainnya yang dapat menjadi pundi pengetahuan dan pengetahuan bagi sang anak.¹⁵

Dari pernyataan diatas bahwa bentuk perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar mandiri anak sangatlah besar gunanya karena merupakan faktor penentu berhasil tidaknya anak dalam belajar, seperti: mengajari anak dan memberikan mereka perhatian terhadap tugas-tugas yang dibebani di

¹⁵Muhammad Fahd Ats-Tsuwaini, *Bagaimana Menjadi Orangtua yang Dicintai*, (Jakarta: Najla Press, 2003), hlm. 21-22.

sekolah, begitu juga orangtua harus menyediakan fasilitas belajar yang dapat mempermudah anak dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.

Begitu juga orangtua harus mengadakan pengontrolan/pengawasan terhadap kegiatan belajar mandiri anak. Sering kali orangtua memperlakukan anaknya dengan cara yang menyebabkan merasa tidak disenangi. Banyak sebab-sebab yang membawa anak kepada perasaan bahwa ia tidak disenangi atau tidak diperhatikan antara lain:

- 1) Mengabaikan pemeliharaan anak, misalnya makannya kurang diurus, pakaiannya kurang diperhatikan.
- 2) Ibu yang sering marah atau menggerutu waktu menolong anak, mengakibatkan pula anak merasa tidak disayangi.
- 3) Kurang memperhatikan keadaan anak, misalnya tidak menjawab pertanyaan anak, tidak mengomentari rapornya atau tidak memujinya waktu ia menerima hadiah.¹⁶

Orangtua harus memperhatikan keadaan anak serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak, begitu juga dengan kegiatan belajar anak di rumah. Orangtua harus turut andil dalam mengontrol kegiatan belajar anak, seperti menyelidiki pada akhir belajar hingga manakah yang telah dikuasai, hasil yang baik menggembirakan. Kalau hasilnya kurang baik akan nyata kekurangan-kekurangan yang memerlukan latihan khusus.

¹⁶Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hlm. 79-80.

b. Belajar Mandiri

dalam kegiatan belajar mandiri berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat dilaksanakan atau dapat dicapai. Masalah belajar mandiri sangat penting dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. artinya ketepatangunaan, hasil guna serta menunjang tujuan.¹⁷

Belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seorang individu untuk memperoleh kemampuan baru yang disertai dengan adanya perubahan tingkah laku pada individu itu sendiri.¹⁸ Dalam pendapat lain diterangkan bahwa Belajar adalah kegiatan yang berproses dan unsur yang sangat dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹⁹ Ini berarti, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang di alami anak, baik ia berada di sekolah maupun di lingkungan atau keluarganya sendiri.

Belajar mandiri adalah belajar perorangan yang dilakukan anak di sekolah maupun di rumah, syarat utama belajar mandiri di rumah adalah adanya ketentuan belajar seperti memiliki jadwal tersendiri meskipun terbatas waktunya.

Adapun unsur-unsur belajar yang dikemukakan oleh Cronbach ada 7 unsur utama dalam proses belajar yaitu:

¹⁷M. Ridwan,dkk. *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Pustaka Indonesia, 1999), hlm. 102.

¹⁸Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pembangunan, *Miqot*, (Medan: Balai Penelitian IAIN SU, 1995), hlm. 13.

¹⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 63.

- 1) Tujuan.
- 2) Kesiapan.
- 3) Situasi.
- 4) Interpretasi.
- 5) Respons.
- 6) Konsekuensi.
- 7) Reaksi terhadap kegagalan.²⁰

Dari pernyataan diatas dalam kegiatan belajar mandiri yang dilakukan anak di rumah harus ada daripada unsur yang 7 itu supaya belajar dapat terwujud sesuai dengan yang di inginkan.

2. Keadaan/Cara Belajar yang Efektif

a. Perlunya Motivasi Dalam Diri Anak

Motivasi mempunyai peranan yang sangat besar dalam penumbuhan gairah, menimbulkan rasa senang dan semangat untuk belajar. Anak yang mempunyai motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar mandiri. Dzakiah Darajat mengemukakan bahwa “Motivasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu akan melakukan apa yang dapat dilakukannya”.²¹ Untuk itu orangtua perlu melakukan usaha-usaha yang menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anaknya melakukan aktivitas belajar mandiri dengan baik, sejalan dengan itu firman Allah dalam surah al-imran ayat 159:

²⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 157-158.

²¹Dzakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 140.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ

عَنَّهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu.²²

Dari ayat diatas jelas bahwa orangtua harus memiliki usaha-usaha dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Pada dasarnya anak akan termotivasi untuk belajar karena dorongan dalam dirinya begitu juga diluar dirinya termasuk orangtua. Perilaku individu tidak bisa berdiri sendiri, selalu ada yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya, kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi.

Sardiman A.M menjelaskan motivasi sebagai berikut:

“Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah timbul didalam diri seseorang”.²³

Begitu juga halnya dengan Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa “Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme

²²Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Petafsir, *Op.Cit*, hlm. 654.

²³Sardiman AM, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.

yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan terhadap suatu tujuan atau perangsang”.²⁴

Dari penjelasan diatas motivasi merupakan suatu kekuatan yang mampu menggerakkan dan mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan menuju kepada suatu tujuan. Motivasi juga dipengaruhi tujuan, makin tinggi suatu tujuan maka makin besar motivasinya, dan makin besar motivasi dalam dirinya maka akan makin kuat kegiatan dilaksanakan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan adanya proses motivasi yang meliputi tiga langkah, yaitu:

- 1) Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan dan keinginan) yang menimbulkan suatu ketegangan atau tension.
- 2) Berlangsungnya suatu kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian sesuatu tujuan yang akan mengendurkan atau menghilangkan ketegangan.
- 3) Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.²⁵

Untuk mencapai tujuan tersebut seharusnya melakukan langkah-langkah proses motivasi tersebut supaya tujuan yang ingin dicapai ketika ingin belajar mandiri dapat maksimal.

b. Kondisi Belajar

Belajar yang efektif dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin

²⁴M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 60.

²⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit*, hlm. 62.

dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1) Kondisi Internal

Kondisi internal adalah situasi yang ada didalam diri anak itu sendiri misalnya kesehatannya, keamanannya, keamanannya dan sebagainya. Anak dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat terpenuhi. Menurut Maslow yang di kutip Tohirin mengatakan ada lima tingkat kebutuhan yang harus dipenuhi manusia yaitu: Kebutuhan fisik atau jasmaniyah, Kebutuhan akan memperoleh keselamatan, Kebutuhan sosial atau kebutuhan dengan orang lain di lingkungan, Kebutuhan akan memperoleh harga diri, kebutuhan mewujudkan diri.²⁶

a. Kebutuhan fisik atau jasmaniyah

Kebutuhan fisik atau jasmani seperti makan, minum anak ketika ingin belajar mandiri haruslah terpenuhi. Kekurangan kebutuhan fisik anak dapat mengakibatkan terganggunya kondisi dan konsentrasi belajar.

b. Kebutuhan akan memperoleh keselamatan

Manusia membutuhkan ketenteraman dan keamanan jiwa. Perasaan kecewa, dendam takut akan kegagalan, ketidakseimbangan mental dan kegoncangan-kegoncangan emosi yang lain dapat mengganggu kelancaran belajar seseorang. Oleh karena itu anak harus dapat keseimbangan emosi,

²⁶Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 168.

sehingga perasaan aman dapat tercapai dan konsentrasi pikiran dapat dipusatkan pada materi pelajaran yang dipelajari.

c. Kebutuhan sosial atau kebutuhan dengan orang lain di lingkungan.

Manusia dalam hidup membutuhkan kasih sayang dari orangtua, saudara dan teman-teman yang lain. Disamping itu ia akan merasa berbahagia apabila dapat membantu dan memberikan cinta kasih pada orang lain pula. Keinginan untuk diakui sama dengan orang lain merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Oleh karena itu belajar bersama dengan kawan-kawan yang lain dapat meningkatkan pengetahuan dan ketajaman berpikir anak.

d. Kebutuhan akan memperoleh harga diri,

Tiap orang akan berusaha agar keinginannya dapat berhasil. Untuk kelancaran belajar perlu optimis, percaya akan kemampuan diri, dan yakin bahwa ia dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Lagi pula anak harus yakin bahwa apa yang dipelajari adalah merupakan hal-hal yang kelak akan banyak gunanya bagi dirinya.

e. Kebutuhan mewujudkan diri.

Belajar yang efektif dapat diciptakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, tiap orang tentu berusaha untuk memenuhi keinginan yang dicita-citakan. Oleh karena itu anak harus yakin bahwa dengan belajar yang baik akan dapat membantu tercapainya cita-cita yang di inginkan.

2) Kondisi Eksternal

Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan yang baik dan teratur, misalnya:

- a. Ruang belajar harus bersih, tak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran,
- b. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata
- c. Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku dan sebagainya.

Menurut William Stainback dan Susan Stainback bahwa ada 4 tempat untuk membantu anak mengatur lingkup belajar, yaitu:

1. Tempat yang permanen untuk belajar
2. Perabotan
3. Pencahayaan
4. Lingkungan yang menarik dan menyenangkan²⁷

Dari pernyataan diatas bahwa kondisi ruang belajar itu harus mempunyai:

- a) Tempat yang permanen untuk belajar, maksudnya orangtua harus menyediakan tempat khusus dan permanen untuk belajar. Gangguan-gangguan yang potensial Misalnya: TV, mainan, sarana hiburan, atau majalah-majalah harus disingkirkan. Dengan cara ini anak secara spontan selalu teringat untuk belajar setiap saat memasukinya. Secara tidak sadar

²⁷William Stainback. Dkk, *Bagaimana Membantu Anak Anda Berhasil di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 22-24.

anak akan teringat inilah saatnya untuk belajar sehingga anak akan mudah terikat dengan jadwal belajar.

- b) Perabotan, maksudnya orangtua harus dapat memilih perabotan lingkup belajar yang nyaman dan cocok untuk ukuran badan anak agar tidak mengakibatkan kejenuhan terhadap anak. Misalnya: meja dan kursi harus cukup untuk meletakkan semua perlengkapan semua yang ia butuhkan, begitu juga ketinggian kursi harus memungkinkan kaki anak menginjak lantai.
- c) Pencahayaan yang baik, maksudnya adalah mengurangi sinar yang menyilaukan diakibatkan oleh penyinaran langsung sehingga menghasilkan sinar yang sangat tajam. Sinar yang sangat tajam tersebut menyebabkan ruangan tertentu mendapat cahaya yang bagus dan bagian ruangan yang lain cahayanya samar-samar dan bayang-bayang. Sinar yang menyilaukan akan melelahkan mata dan mengakibatkan kelambanan dan kekurangtelitian dalam belajar.
- d) Lingkungan yang menarik dan yang menyenangkan, maksudnya bagi anak yang belajar, ruangan belajar yang menarik dan menyenangkan secara tidak langsung mampu menimbulkan rasa terpenuhi dan mampu meredakan ketegangan, yang pada akhirnya yang mempengaruhi kerja mental. Cahaya yang samar-samar dan situasi ruang belajar yang tidak nyaman secara tidak langsung akan membuat anak menghindari ruang belajarnya.

Hal-hal sepele di dalam ruangan, seperti gambar-gambar yang menarik, bunga-bunga, dan tumbuh-tumbuhan mampu menimbulkan sikap positif dalam diri anak dalam belajar. Gambar ruang kelas, buku-buku, atau orang-orang sedang belajar yang tertempel di dinding dapat merangsang munculnya sikap atau kemauan belajar.

c. Strategi Belajar

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Cara belajar yang baik mempunyai berbagai macam petunjuk yang penting seperti berikut.²⁸

1) Memulai Belajar

Pada permulaan belajar sering dirasakan kelambatan, keengganan bekerja. Kalau perasaan itu kuat, belajar itu sering diundur malahan tak dikerjakan. Kelambatan itu dapat kita atasi dengan suatu “perintah” kepada diri sendiri untuk memulai pekerjaan itu pada tepat waktunya.

2) Belajar keras tidak merusak

Belajar dengan penuh konsentrasi tidak merusak, yang merusak ialah menggunakan waktu tidur untuk belajar. Mengurangi waktu istirahat akhirnya akan merusak badan, cara ini tidak perlu. Tetapi orang perlu selama 7 jam,

²⁸Slameto, *Op.Cit*, hlm. 72.

belajar sungguh-sungguh selama 4-8 jam sehari dengan teratur sudah cukup untuk memberikan hasil yang memuaskan.

3) Jangan membaca belaka

Membaca belaka tidak berapa manfaatnya, membaca bukanlah sekedar mengetahui kata-katanya, akan tetapi mengikuti jalan pikiran sipengarang. Setelah kita baca suatu bagian, kita harus mengatakannya kembali dengan kata-kata sendiri sambil merenungkan sisinya secara kritis dan membandingkannya dengan apa yang kita ketahui.

Bobbi De Porter mengatakan bahwa kiat-kiat untuk membaca ada beberapa hal, yaitu:

- a) Mempersiapkan diri
- b) Meminimalkan gangguan
- c) Duduklah dengan sikap tegak
- d) Luangkan waktu beberapa saat untuk menenangkan pikiran
- e) Gunakan jari anda atau benda lain sebagai petunjuk
- f) Lihat sekilas bahan bacaan anda sebelum mulai membaca.²⁹

Dengan kiat-kiat yang dijelaskan oleh Bobbi De Porter bahwa membaca itu mudah, sebenarnya banyak anak yang tidak mengetahui bagaimana cara membaca yang baik, sehingga anak hanya sekedar membaca belaka saja.

d. Metode Belajar

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap,

²⁹Bobbi De Porter, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2001), hlm. 255.

kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri, berikut ini kebiasaan kegiatan belajar antara lain:

1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya, jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang anak mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur.

William Stainback juga mengatakan bahwa ada 3 garis besar pedoman jadwal belajar yaitu:

- a) Umur 4-6 tahun: 15-30 menit setiap hari, 3-4 hari dalam seminggu
- b) Umur 7-12 tahun: 1-2 jam setiap hari, 5-6 hari setiap minggu
- c) Umur 13-18 tahun: 2-3 jam per hari, 5-6 hari setiap minggu.³⁰

Jadi untuk kategori anak usia SMA adalah bagian nomor 3 yaitu 2-3 jam per hari, 5-6 hari setiap minggu. Supaya berhasil dalam belajar jadwal yang sudah di buat haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin dan efisien. Menurut Slameto untuk membuat jadwal adalah sebagai berikut: setiap hari ada 24 jam digunakan untuk:

- a) Tidur : ± 8 jam
- b) Makan, mandi, olah raga : ± 3 jam

³⁰William Stainback. Dkk, *Op.Cit*, hlm. 16.

- c) Urusan pribadi : ± 2 jam
d) Sisanya (a,b,c) untuk belajar : ± 11 jam³¹

Waktu 11 jam digunakan untuk belajar di sekolah selama kurang lebih 7 jam, sedangkan sisanya yang 5 jam digunakan untuk belajar di rumah.

2. Membaca dan Membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar, hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar belajar itu baik perlulah membaca dengan baik pula karena membaca adalah alat belajar. Sebelum membaca perlu juga menyelidiki terlebih dahulu tentang garis besar dari buku yang akan dibaca, sesudah itu mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi buku yang dibaca.

Begitu juga Membuat catatan memerlukan pemikiran, jadi tidak sama dengan menyalin. Catatan itu harus merupakan rangkuman yang memberikan gambaran tentang garis-garis besar dari pelajaran itu. Gunanya ialah untuk membantu kita mengingat pelajaran, catatan itu sangat berfaedah bila kita hendak mengulangnya kelak.

3. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan masalah tersebut. Dalam konsentrasi belajar berarti pemusatan pikiran terhadap suatu

³¹Slameto, *Op.Cit*, hlm. 83.

mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar-kecilnya kemampuan itu dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut, lingkungan dan latihan. Pemusatan pemikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, jadi bukan yang bakat/pembawaan.

Dalam mendorong untuk lebih berkonsentrasi The Liang Gie mempunyai beberapa tehnik agar lebih berkonsentrasi, antara lain:

- a) Taraf permulaan; membaca bukunya dengan bersuara atau membaca secara cepat, selanjutnya biasakanlah untuk mencapai hasil tertentu dalam studi, misalnya bertekad tidak akan meninggalkan meja studi sebelum menyelesaikan suatu bab tertentu.
- b) Kalau dalam pikiran kadang-kadang datang mengaduk urusan-urusan atau soal-soal kecil maka selesaikanlah soal tersebut lebih dahulu, bila tidak mungkin seketika dibereskan catatlah hal itu pada buku notes sehingga pikiran bebas dari ketegangan kecil yang mengganggu.
- c) Apabila mempelajari suatu mata pelajaran untuk waktu yang cukup lama kemudian ternyata pikiran cencerung untuk melayang-layang saja, maka kebosananlah yang menjadi sebabnya. Untuk mengatasinya sebaiknya beristirahat sebentar agar pikiran jernih, kemudian berganti mempelajari mata pelajaran yang sama sekali berlainan.
- d) Petunjuk terakhir adalah hendaknya memelihara kesehatan badannya, gangguan betapapun kecilnya terhadap kesehatan hendaknya segera diusahakan penyembuhannya agar dapat belajar dengan pikiran yang terang. Bila badan cukup sehat tetapi pikiran selalu mengelak kian kemari walaupun usaha untuk memusatkannya telah dijalankan, ini biasanya tanda dari kelelahan

dan obat yang terbaik adalah menutup buku pelajaran dan pergi tidur sampai badan segar kembali.³²

Seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena faktor dari dalam diri anak seperti: kebosanan, pikiran tidak tenang, badan kurang sehat dan kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Begitu juga faktor dari luar diri anak seperti: terganggu oleh keadaan lingkungan seperti bising, keadaan yang sembrawat dan cuaca buruk.

3. Usaha dan Kendala yang Dihadapi Orangtua

a. Usaha Orangtua

Dalam mendidik anak dalam keluarga perhatian orangtua sangat penting, terutama dalam memberikan pendidikan kepada anak, Banyak usaha orangtua untuk membina anak kearah yang lebih baik. Seperti dalam buku “Bagaimana Membantu Anak Anda Berhasil di Sekolah”, yaitu:

- 1) Membantu mengerjakan materi yang sulit terlebih dahulu.
- 2) Mendorong perkembangan sudut pandang anak.
- 3) Mengembangkan pendekatan bertanya.
- 4) Mendorong membuat ringkasan.
- 5) Mendorong menerapkan pendekatan teratur dalam belajar.
- 6) Membantu anak dalam berefleksi.
- 7) Memakai buku acuan.
- 8) Menerapkan kombinasi belajar.³³

³²The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien Jilid II*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1995), hlm. 145-146.

³³William Stainback. Dkk, *Op.Cit*, hlm. 28-35.

Orangtua memang tidak lepas dari kegiatan belajar anak baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu orangtua harus berusaha untuk memberikan pendekatan yang lebih baik sehingga membuat anak merasa bangga mempunyai orangtua.

b. Kendala Orangtua

Kendala orangtua dalam menghadapi kegiatan belajar yang efektif adalah: Orangtua itu sendiri, Suasana rumah/keluarga, Keadaan ekonomi.³⁴

1. Orangtua itu sendiri

Dalam mendidik anak, orangtua sangat dituntut untuk memberikan contoh yang baik dan bimbingan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang efektif. Hal ini disebabkan karena orangtua adalah orang yang paling bertanggungjawab dalam proses belajar anak.

2. Suasana rumah/keluarga

Suasana rumah tangga yang kurang harmonis sangat mempengaruhi terhadap minat dan motivasi anak dalam belajar di rumah, karena dengan kurangnya keharmonisan di dalam rumah tangga akan menyebabkan anak mencari tempat yang kondusif untuk melanjutkan dan menenteramkan hatinya dalam belajar.

3. Keadaan ekonomi

³⁴Ahmad Muzakir dan Abdur Rozak, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 45.

Keadaan ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap proses belajar anak, misalnya ekonomi yang lemah akan menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang akan disediakan orangtua, tidak mempunyai tempat belajar yang baik.

B. Kajian Terdahulu

Sejauh sepengetahuan penulis yang sama masalahnya dengan penelitian ini masih belum ada, akan tetapi penelitian terdahulu sudah ada yang membahas tentang belajar adalah sebagai berikut:

1. “Persepsi Siswa SMA Negeri 2 Plus Matauli Sibolga terhadap Belajar Mengajar” yang diteliti oleh saudara Nur Intan Hasibuan Nim. 99. 310 177 pada tahun 2002. dengan hasil penelitian ini diperoleh bahwa persepsi siswa SMA Negeri 2 Plus Matauli Sibolga terhadap proses belajar mengajar tergolong baik dimana persentase skor responden sebesar 61,52%.
2. “Hubungan Pemahaman Guru tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan Peningkatan Pembelajaran di SMP Negeri 1 Batang Angkola”, yang diteliti oleh saudara Nurhafni Harahap Nim. 01.310394 pada tahun 2004. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa kualitas pemahaman guru dikategorikan cukup dan kualitas peningkatan pembelajaran juga dikategorikan cukup. Hasil perhitungan korelasi product moment diperoleh nilai $r = 0,616$. Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang cukup

antara pemahaman guru tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan peningkatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

3. “Sarana Sekolah dan Hubungannya dengan Proses Belajar Mengajar (Studi Perbandingan Antara Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan Sapirok dan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang)”, oleh saudara Muhammad Arifin Nim.96.3054 tahun 2002. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan sarana sekolah dengan pengajaran di Pesantren Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan Sapirok. Hal tersebut berdasarkan $r_{xy} 0,6333 > r_t 0,202$ dan Pesantren Al-Ansor $r_{xy} 1,095 > r_t 0,202$ yang menunjukkan ada hubungan yang positif antara dua variabel yang diteliti.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas terlihat bahwa peneliti terdahulu hanya membahas beberapa hal yang berhubungan dengan pembelajaran. Penulis ingin mengembangkan penelitian ini dengan menfokuskan kepada Perhatian Orangtua Terhadap Belajar Mandiri (Studi pada Anak Usia SMA) di Desa Sibuhuan Julu kecamatan Barumon.

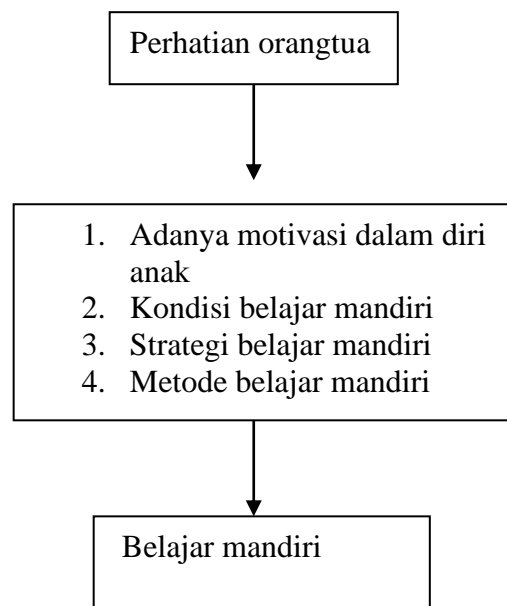
C. Kerangka Berpikir

Orangtua merupakan pendidik pertama yang dikenal anak dalam rumah tangga, cara mendidik orangtua dapat menentukan kualitas belajar mandiri anak. Orangtua yang tidak pernah memperhatikan anaknya ketika belajar akan

membuatnya kurang maksimal dalam belajar mandiri dirumah. Perhatian orangtua memiliki peranan yang penting terhadap keefektipan belajar mandiri anak, artinya orangtua berupaya dalam meletakkan dasar-dasar disiplin belajar kepada anak dan berusaha memberikan dan mengembangkan minat belajar mandiri anak sehingga memiliki disiplin belajar yang tinggi.

Belajar yang efektif sangat didambakan oleh setiap anak, agar dapat mencapai tujuan belajar yang akan dimaksud. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh anak yaitu lingkungan belajar, strategi belajar maupun metode belajar sehingga keefektipan dalam belajar mandiri dapat tercapai.

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir diatas, maka penulis membuat skema dalam penelitian ini untuk memudahkan memahami yang ada dalam pembahasan seperti berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Sibuhuan Julu jln. Gunung Tua Kecamatan Barumon yang terletak di Km 1 dari Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. Waktu yang dipergunakan dalam melakukan penelitian ini mulai dari bulan Januari 2011 sampai dengan selesai. Kemudian dipilihnya Desa Sibuhuan Julu sebagai lokasi yang diteliti didasarkan atas kemudahan dan keterbatasan kemampuan dan tenaga peneliti dalam penelitian ini. Desa Sibuhuan Julu mempunyai batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatas dengan Desa Purbatua
2. Sebelah Timur berbatas dengan Wek 1 Pasar Sibuhuan
3. Sebelah Selatan berbatas dengan Wek VI Padangluar
4. Sebelah Tenggara berbatas dengan persawahan Hasahatan Jae.³⁵

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa luas areal yang ada di Desa Sibuhuan Julu adalah sebagai berikut:

- a) Tanah perkebunan seluas 73,5 Ha.
- b) Tanah persawahan seluas 150 Ha.
- c) Tanah perkampungan seluas 25 Ha.³⁶

³⁵Arsip Kependudukan Desa Sibuhuan Julu tahun 2011.

³⁶Arsip Kependudukan Desa Sibuhuan Julu tahun 2011.

Dari keterangan tersebut diatas nampak dengan jelas bahwa yang paling banyak di Desa Sibuhuan Julu adalah tanah persawahan dan perkebunan. Dapat dibayangkan bahwa mata pencaharian tersebut adalah bersawah dan berkebun.

1. Keadaan Penduduk

Sebagaimana kita ketahui bahwa pada setiap desa selalu ditempati oleh berbagai penduduk mulai dari umur satu tahun sampai pada yang lebih tinggi, tanpa adanya penduduk maka desa itu tidak akan mengalami kemajuan. Penduduk adalah merupakan hal yang cukup potensial dalam mengangkat harkat dan martabat suatu desa. Desa itu berkembang dari suatu lintas sektoral karena pengaruh sumber daya manusia yang ada di desa tersebut.

Menurut hasil sensus penduduk tahun 2010 menerangkan bahwa kepala keluarga yang ada di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon sebanyak 380 kepala keluarga dengan penduduk 1741 jiwa yang terdiri dari 858 laki-laki, 883 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 1

Jumlah Penduduk Menurut Tingkatan Umur di Desa
Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon

No	Umur	Laki-laki	perempuan	Jumlah
1	0 s/d 1 tahun	63	60	123
2	2 s/d 4 tahun	78	91	169
3	5 s/d 14 tahun	158	170	328
4	15 s/d 44 tahun	375	380	755

5	45 s/d 54 tahun	86	101	187
6	55 ke atas	98	81	179
Jumlah		858	883	1741

Sumber data: Data Kependudukan Desa Sibuhuan Julu tahun 2010

Dengan melihat data diatas dapat dipahami bahwa jumlah laki-laki dengan perempuan nampaknya berimbang, dan itulah Jumlah penduduk yang bertempat tinggal di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon.

Selanjutnya akan dijelaskan pula bagaimana keadaan penduduk bila ditinjau dari segi pendidikan. Pendidikan perlu sekali untuk dibicarakan lebih mendalam, karena pendidikan itulah yang akan mengangkat harkat dan martabat desa itu pada khususnya dari segala ketertinggalan. Untuk melihat bagaimana keadaan penduduk bila ditinjau dari jenjang pendidikan dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 2

Keadaan Penduduk Ditinjau dari Keadaan Pendidikan

No	Tingkatan pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Belum sekolah	80	89	169
2	Sekolah dasar	95	102	197
3	SLTP	50	61	111
4	SLTA	46	58	104
5	Perguruan tinggi	25	30	55
Jumlah		275	317	636

Sumber data: Papan Data Kependudukan Desa Sibuhuan Julu tahun 2010

Dengan melihat tentang penduduk dari segi pendidikan, nampak dengan jelas bahwa jenjang pendidikan masyarakat yang ada di Desa Sibuhuan Julu di dominasi tamatan Sekolah Dasar (SD), sekolah lanjutan Pertama (SLTP), dan Sekolah Lanjutan Atas (SLTA).

Pendidikan yang diperoleh seseorang sangat berpengaruh dengan sumber daya manusianya, karena pendidikan yang diperoleh seseorang akan dapat mengangkat martabat kehidupannya kepada tingkat yang lebih baik, sebab dengan ilmu pengetahuan seseorang akan mendapatkan harta. Sedangkan harta kekayaan belum tentu mampu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Dengan ilmu pengetahuan manusia akan dapat meraih kebahagiaan hidup di dunia, meraih kehidupan bahagia di akhirat, dan untuk meraih kedua-duanya, yakni dunia dan akhirat haruslah dengan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan yang terpenting dalam kehidupan, manusia diperintahkan untuk menuntut ilmu pengetahuan dalam kehidupan mulai dari buaian sampai keliang kubur. Hal ini merupakan isyarat betapa pentingnya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu.

Di segi lain dijelaskan bahwa ilmu pengetahuan akan menjaga manusia sedangkan harta manusia yang menjaganya, ilmu pengetahuan akan semakin bertambah bila diajarkan, sedangkan harta akan berkurang bila dibelanjakan. Akibat dari lemahnya tingkat pendidikan akan memberikan pengaruh kepada kehidupan manusia.

Kemudian dalam penjelasan berikut ini akan di jelaskan bagaimana keadaan penduduk di Desa Sibuhuan Julu bila dibandingkan dengan mata pencaharian mereka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3

Kedaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

NO	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	279 kepala keluarga
2.	Pegawai Negeri Sipil	38 kepala keluarga
3.	Pedagang	48 kepala keluarga
4.	Pensiun	15 kepala keluarga
Jumlah		380 kepala keluarga

Sumber Data Papan Data Kepala Desa Sibuhuan Julu Tahun 2010

Dengan melihat keadaan penduduk ditinjau dari sudut mata pencaharian, maka mata pencaharian penduduk yang lebih banyak adalah “Petani” yang mencapai 279 Kepala Keluarga, kemudian menyusul sebagai pedagang yang berjumlah 48 Kepala Keluarga.

Adapun mata pencaharian sebagai petani sangat tergantung dengan hasil pertanian dalam dalam menghidupi keluarga. Bila hasil pertaniannya baik, maka ekonominya juga akan baik, tetapi sebaliknya jika penghasilannya tidak baik, maka ekonomi mereka juga tidak baik.

Sebagaimana dicantumkan dalam pembahasan ini bahwa penelitian penulis berlokasi di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon yang membicarakan bagaimana perhatian yang dilakukan oleh orangtua terhadap

belajar mandiri anak di Desa tersebut. Mata pencaharian juga dapat menjadi penentu terhadap lancarnya kegiatan belajar anak di Desa Sibuhuan Julu.

B. Informan Penelitian

Suatu data yang diperoleh dari penelitian akan dikatakan valid jika informan dapat dipercaya dan memberikan informasi secara jelas. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini akan di ambil dari: Orangtua anak usia SMA (siswa) yang berada di Desa Sibuhuan Julu dan anak usia SMA (siswa) yang berada di Desa Sibuhuan Julu.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi adalah bentuk alat pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara observasi dan pengamatan.³⁷ Observasi dengan melaksanakan pengamatan langsung tentang perhatian orangtua terhadap belajar mandiri anak di Desa Sibuhuan Julu
2. Interview adalah usaha mengumpulkan data atau informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara si

³⁷P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,, 2004), hlm. 62.

pencari informasi dengan sumber informasi.³⁸ Dalam hal ini penulis mengadakan tanya jawab atau dialog secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan informan. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana perhatian orangtua terhadap belajar mandiri anak di Desa Sibuhuan Julu

D. Teknik Analisa Data

Penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif artinya menggambarkan keadaan yang sesungguhnya untuk mengambil suatu kesimpulan. Maka pada umumnya penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitian ini tidak perlu hipotesis.³⁹

Adapun langkah-langkah teknik analisa data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Menelaah sumber data yang tersedia dari sumber data
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi
3. Menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data
5. Menafsirkan data menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa teori tertentu.⁴⁰

³⁸Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Pontianak: Gajah Mada University Perss, 1983), hlm. 111.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1987), hlm. 206.

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Perhatian Orangtua Terhadap Belajar Mandiri di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun

Proses pendidikan yang dilalui anak adalah merupakan tanggung jawab orangtua, baik itu fasilitas yang dibutuhkan maupun keadaan anak ketika sedang belajar di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, segala apa yang dibutuhkan anak ketika sedang mengadakan kegiatan belajar mandiri pada khususnya harus diperhatikan orangtua.

Adapun bentuk-bentuk perhatian yang dilakukan orangtua di Desa Sibuhuan Julu adalah sebagai berikut:

1. Adanya komunikasi antara orangtua dengan anak

Salah satu bentuk perhatian yang dapat dilaksanakan orangtua dalam kehidupan sehari-hari adalah menjalin komunikasi yang baik dengan anak di rumah maupun di luar rumah. Komunikasi ini sangat penting dilaksanakan dalam keluarga, karena orangtua yang melaksanakan komunikasi yang baik akan direspon anak dengan baik sehingga dengan mudah anak dapat menerima apa yang akan diperintahkan.

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Parmohonan Daulay tentang komunikasi orangtua dengan anak, mengatakan bahwa:

“Komunikasi antara orangtua dengan anak harus dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dengan mudah kita dapat mengetahui segala kendala yang dihadapi anak ketika sedang belajar mandiri. Begitu juga dengan adanya komunikasi yang baik dengan anak

maka mereka merasa senang mengerjakan apa-apa yang diperintah orangtua”.⁴¹

Dalam kesempatan yang sama ibu Hamidah Siregar mengatakan bahwa bahwa: “Keterbukaan antara orangtua dengan anak harus dapat dilakukan sehingga permasalahan yang terjadi antara anak dapat dipecahkan dengan baik”.⁴²

Dari hasil wawancara dengan orangtua di Desa Sibuhuan Julu diatas, dapat dipahami bahwa: Komunikasi orangtua dengan anak harus sejalan, baik itu kegiatan belajar mandiri ataupun kegiatan yang lain. Kemudian dengan terlaksananya komunikasi tersebut segala permasalahan dapat dicari solusinya.

Komunikasi orangtua dengan anak dalam kehidupan sehari-hari sangat mempengaruhi tingkat belajar mandiri, umpamanya orangtua yang rajin menegur dengan baik anaknya untuk melaksanakan belajar mandiri. Anak yang biasa ditegur dengan baik oleh orangtuanya, maka ia akan sering melaksanakan belajar mandiri dengan senang hati. Bila anak sudah terbiasa ditegur orangtua maka ia akan tetap melaksanakan belajar mandiri walaupun tidak bersama orangtuanya.

Akan tetapi tidak selamanya komunikasi yang baik selalu aktif dilaksanakan oleh orangtua dengan anak, hal ini disebabkan karena orangtua sering berada diluar rumah dan sering merasa lelah ketika pulang dari kerja. Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Nur Lanniari Hasibuan mengatakan: “Komunikasi orangtua dengan anak tidak aktif dilaksanakan karena seringnya

⁴¹Parmohonan Daulay, orangtua anak di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 03 Maret 2011.

⁴²Hamidah Siregar, orangtua anak di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 03 Maret 2011.

orangtua diluar rumah, hal ini disebabkan orangtua seharian bekerja di sawah untuk mencari nafkah sehari-hari”.⁴³

Hal ini juga sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Mukhtar Harahap bahwa: “Ketika orangtua sudah merasa lelah bekerja seharian banting tulang di sawah seharian penuh, maka sering anak tidak diperhatikan bahkan komunikasi pun tidak lancar, sehingga belajar mandiri anakpun tidak dapat diperhatikan”.⁴⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa orangtua di Desa Sibuhuan Julu tidak dapat melaksanakannya dengan aktif hal ini disebabkan karena kesibukan orangtua dalam mencari nafkah dan merasa lelah setelah bekerja seharian.

2. Menciptakan suasana keluarga yang harmonis

Lingkungan keluarga adalah dasar dari pendidikan anak, selanjutnya hasil-hasil interaksi anak dalam lingkungan keluarga menentukan corak, kualitas pendidikan anak nantinya baik di sekolah maupun di masyarakat. Dalam keluarga seharusnya terjalin keharmonisan antar sesama anggota keluarga, sehingga anakpun merasa betah tinggal di rumah bahkan dalam belajarpun merasa senang karena tidak ada keributan dalam keluarga.

⁴³Nur Lanniari Hasibuan, orangtua anak di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 03 Maret 2011.

⁴⁴Mukhtar Harahap, orangtua anak di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 05 Maret 2011.

Lingkungan keluarga yang kurang hamonis dapat menjadi penghambat dalam kegiatan belajar yang dilakukan anak, Sehingga dalam belajarpun anak tidak memiliki disiplin bahkan prestasinya pun tidak sesuai dengan yang di inginkan. Keluarga yang kurang harmonis juga akan menyebabkan anak merasa terbebani dengan permasalahan yang terjadi dalam keluarga.

Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Armawida Nasution mengatakan bahwa:

“Lingkungan keluarga itu harus dapat dijaga dari keributan-keributan yang dapat mengganggu anak ketika sedang belajar mandiri di rumah, sebab dengan keributan tersebut akan membuat anak merasa bosan di rumah yang mengakibatkan anak sering keluar rumah untuk mencari ketenangan, oleh karena itu belajarnya pun tidak menentu bahkan kalau disuruhpun tidak mau mengerjakan apa yang dikatakan”.⁴⁵

Dalam kesempatan yang lain ibu Patimah Harahap mengatakan bahwa: “Jika ada perselisihan diantara kedua orangtua maka akan menyebabkan anak merasa resah dan sering tidak ada di rumah, bahkan belajarpun enggan karena lingkungan keluarga masih kurang harmonis”.⁴⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa orangtua di Desa Sibuhuan Julu menyadari akan pentingnya keharmonisan dalam rumah tangga.

3. Keterlibatan orangtua terhadap kegiatan belajar anak.

Keterlibatan orangtua terhadap kegiatan anak sangatlah bermanfaat bagi kesuksesan belajar mandiri anak. Dengan keterlibatan orangtua maka akan

⁴⁵Armawida Nasution, orangtua anak di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 05 Maret 2011.

⁴⁶Patimah Harahap, orangtua anak di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 07 Maret 2011.

merangsang kemauan anak untuk belajar mandiri, hal ini disebabkan karena anak merasa diperhatikan oleh orangtua. Adanya orangtua disetiap kegiatan yang dilakukan anak, maka semakin bertambah semangat anak untuk belajar mandiri. Adapun keturut andilan orangtua terhadap kegiatan belajar anak meliputi: mengajari anak ketika melaksanakan tugas sekolah di rumah, menyuruh anak untuk membaca buku-buku yang bermanfaat, membimbing anak ketika mendengarkan kaset-kaset yang diberikan oleh pihak sekolah, mengontrol anak ketika belajar mandiri, dan lain-lain.

Mengajari anak ketika melaksanakan tugas sekolah di rumah, mestinya orangtua turut andil berperan untuk mengajari anak ketika anak merasa kewalahan dalam melaksanakan tugasnya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Sahut Parmohonan Lubis, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Tugas yang diemban oleh anak di sekolah adalah merupakan tugas yang harus dikerjakan anak, jadi jika anak sedang melaksanakan tugas tersebut terkadang merasa terbebani sehingga membuatnya cepat bosan bahkan merasa kewalahan. Oleh karena itu orangtua semestinya bisa mengajari anak ketika sedang melaksanakan tugas yang diemban dari sekolah supaya anak merasa senang”.⁴⁷

Sama halnya dengan yang ibu Nur Ainun S.Ag katakan bahwa: “Anak tidak boleh dibiarkan begitu belajar mandiri, kadang anak tidak paham dengan

⁴⁷Sahut Parmohonan Lubis, S.Pd.I, orangtua anak di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 07 Maret 2011.

tugas yang dilakukannya, oleh karena itu semestinya kita mendampingi anak, sehingga jika ada tugas yang tidak dimengerti bisa diajari oleh orangtua”.⁴⁸

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan Bapak Mara Husin mengatakan bahwa: “Saya tidak bisa mendampingi anak dalam belajar mandiri karena saya tidak mengerti dengan tugas yang dikerjakannya disebabkan saya hanya menamatkan Sekolah Dasar (SD) saja”.⁴⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa orangtua semestinya mendampingi anak ketika belajar mandiri, sebab jika anak tidak paham dengan tugasnya maka orangtua bisa mengajari anaknya secara langsung. Akan tetapi masih ada orangtua yang tidak bisa mendampingi anaknya ketika belajar mandiri karena tidak mengerti dengan pelajaran anaknya tersebut.

Menyuruh anak untuk membaca buku-buku yang bermanfaat adalah merupakan salah satu hal yang harus dilakukan orangtua. Buku yang dibaca anak sering tidak bermanfaat yang membuat belajar anak menjadi sia-sia, semestinya orangtua menyuruh dan mengontrol anak ketika membaca buku. Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Muslim Hasibuan mengatakan bahwa: “Saya selalu menyuruh dan mengontrol anak untuk membaca buku yang bermanfaat

⁴⁸Nur Ainun S.Ag, orangtua anak di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 07 Maret 2011.

⁴⁹ Mara Husin, orangtua anak di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 11 Maret 2011.

yang dapat menunjang pendidikan mereka, supaya manfaatnya dapat dirasakan oleh mereka ketika dibutuhkan disekolah”.⁵⁰

Sedangkan Bapak Mahyuddin Nasution mengatakan bahwa: “Anak harus dikontrol ketika belajar mandiri di rumah, karena kadang mereka belajar hanya untuk menghindari suruhan dari orangtua saja, ketika mereka sedang belajar membaca buku harus diperiksa karena bisa jadi mereka membaca buku yang tidak bermanfaat yang menjadikan waktunya sia-sia”.⁵¹

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa orangtua harus terlibat dalam hal mengontrol dan menyuruh anak ketika belajar mandiri, begitu juga ketika sedang membaca buku, hal ini untuk menghindarkan anak dari ketidakseriusan dalam belajar mandiri di rumah.

Dalam kesempatan yang lain penulis mengadakan wawancara dengan Bapak Darsul Nasution S.Ag mengatakan bahwa:

“Tanggung jawab orangtua terhadap anak tidaklah sekedar untuk mencari nafkahnya saja, akan tetapi orangtua harus terlibat dalam kegiatan belajar mandiri anak yang meliputi:

- a) Memperhatikan keadaan anak sebelum memulai belajar mandiri.
- b) Mengontrol anak ketika sedang melakukan belajar mandiri di rumah
- c) Menemani anak ketika sedang belajar mandiri di rumah.
- d) Membimbing anak ketika mendengarkan kaset-kaset yang diberikan sekolah kepada anak.
- e) Mengomentari dan memberi arahan kepada anak ketika hasil belajarnya kurang memuaskan”.⁵²

⁵⁰Muslim Hasibuan, orangtua anak di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 11 Maret 2011.

⁵¹Mahyuddin Nasution, orangtua anak di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 11 Maret 2011.

⁵²Darsul Nasution S.Ag, orangtua anak di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 11 Maret 2011.

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Sahminan Hasibuan S.Pd.I bahwa: “Tanggung jawab terhadap anak dalam hal pendidikan tidaklah dapat dipisahkan, orangtualah yang pertama kali mendidik anak. Jadi ketika anak belajar mandiri di rumah, orangtua harus terlibat demi kesuksesan belajar mandiri anak tersebut”.⁵³

Akan tetapi ibu Rohimah Harahap mengatakan bahwa: “Memang tanggung jawab orangtua terhadap anak semestinya harus terpenuhi, meliputi keterlibatan orangtua dalam kegiatan belajar mereka, akan tetapi saya tidak bisa memenuhinya karena sehari penuh saya bekerja seharian untuk mencari nafkah mereka, ketika pulang kerja saya sudah merasa lelah”.⁵⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa orangtua di Desa Sibuhuan Julu mengetahui tanggung jawab mereka terhadap anak, akan tetapi sebagian masih belum bisa menerapkan hal tersebut disebabkan kesibukan mereka untuk mencari nafkah sehari-hari.

Orangtua semestinya memberikan bimbingan dan arahan kepada anaknya agar tetap belajar karena orangtua adalah pendidik yang pertama dan paling utama bagi anak-anaknya. Melalui wawancara dengan Bapak Nasrun Nasution mengatakan bahwa: “Saya selalu membimbing dan mengajari anak-anak saya untuk belajar, baik itu belajar kelompok apalagi belajar sendiri (mandiri). Dengan

⁵³Sahminan Hasibuan S.Pd.I, orangtua anak di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 15 Maret 2011.

⁵⁴Rohimah Harahap, orangtua anak di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 15 Maret 2011.

belajar anak akan mudah memahami pelajaran yang akan dipelajarinya nanti di sekolah”.⁵⁵

Sedangkan menurut ibu Rosmawati mengatakan bahwa:

“Selama ini anak-anak saya selalu belajar di rumah, tetapi mereka lebih terpengaruh kepada teman-teman yang berkeluyuran di luar rumah. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dan bimbingan orangtua terhadap anak, oleh karena itu semestinya orangtua selalu memperhatikan kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari untuk mencegah pengaruh dari teman-teman sebayanya tersebut”.⁵⁶

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Rahmi Siregar bahwa: “Saya tidak dapat membimbing secara baik kepada anak-anak, karena terlalu sibuk mencari nafkah untuk menghidupi anak-anak saya. Hal ini yang menyebabkan anak-anak sering tidak mau serius dalam belajar bahkan ingin pergi bermain dengan teman-temannya”.⁵⁷

Menurut hasil observasi yang penulis lakukan di Desa Sibuhuan Julu bahwa: Setiap malam masih banyak terlihat anak-anak seusia SMA yang berkeluyuran di luar rumah, mereka asyik bersenda gurau dengan teman-temannya bahkan masih ada anak yang pada malam hari pergi kerumah temannya hanya sebatas ngobrol-ngobrol saja.

⁵⁵Nasrun Nasution, orangtua anak di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 15 Maret 2011.

⁵⁶Rosmawati, orangtua anak di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 15 Maret 2011.

⁵⁷Rahmi Siregar, orangtua anak di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 19 Maret 2011.

Dari hasil observasi tersebut dapat kita pahami bahwa masih banyak anak yang berkeluyuran pada malam hari. Hal ini disebabkan banyaknya waktu bermain anak sehingga kegiatan belajar di rumah mereka tinggalkan.

4. Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak.

Dalam mengerjakan tugas sekolah memerlukan usaha-usaha dan berbagai cara dalam memecahkan permasalahan, begiu juga dalam belajar memerlukan fasilitas untuk membantu demi tercapainya tujuan belajar yang dimaksud. Orangtua mempunyai tanggung jawab yang penuh terhadap berlangsungnya kegiatan belajar anak di rumah, segala perlengkapan yang dibutuhkan anak dalam belajar semestinya dapat terpenuhi orangtua.

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Sogot Martua Rambe mengatakan bahwa: “Saya selalu mengusahakan untuk memenuhi fasilitas yang dibutuhkan anak saya ketika sedang belajar, dengan begitu ia akan merasa tenang untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sekolah”.⁵⁸

Dalam kesempatan yang sama ibu Nur Hasanah Hasibuan mengatakan bahwa: “Kegiatan belajar anak akan dapat berlangsung dengan lancar jika ada fasilitas untuk mendukung kegiatan belajarnya, oleh karena itu saya berusaha keras untuk mengadakan fasilitas yang dibutuhkan anak saya”.⁵⁹

⁵⁸Sogot Martua Rambe, orangtua anak di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 19 Maret 2011.

⁵⁹Nur Hasanah Hasibuan, orangtua anak di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 20 Maret 2011.

Tetapi dalam kesempatan yang lain bapak Ali Muda Hasibuan mengatakan bahwa: “Dalam belajar, anak memang harus mempunyai fasilitas untuk mendukung belajarnya di rumah, akan tetapi saya tidak dapat memenuhi fasilitas yang dibutuhkannya untuk belajar mandiri karena tarap ekonomi dalam keluarga saya hanya pas-pasan untuk kebutuhan sehari-hari”.⁶⁰

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Husein Lubis mengatakan bahwa: “Saya juga tidak bisa memberikan fasilitas belajar mandiri yang dibutuhkan oleh anak saya, karena saya tidak ada pekerjaan yang tetap dan tarap ekonomi keluarga saya juga sangat rendah”.⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa orangtua di Desa Sibuhuan Julu sadar akan kegunaan fasilitas yang dibutuhkan anak ketika belajar mandiri sedang berlangsung, akan tetapi tidak semua orangtua dapat memenuhinya disebabkan karena kekurangan ekonomi keluarga.

Begitu juga dengan observasi yang penulis lakukan bahwa orangtua di Desa Sibuhuan Julu masih tergolong bisa menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mandiri anak, hal ini ditandai dengan adanya fasilitas anak seperti: meja belajar, lampu belajar, buku yang berkenaan dengan pelajaran dan alat tulis yang mendukung kegiatan belajar mandiri anak. Akan tetapi masih ada

⁶⁰Ali Muda Hasibuan, orangtua anak di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 20 Maret 2011.

⁶¹Ahmad Husein Lubis, orangtua anak di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 20 Maret 2011.

sebagian orangtua di Desa Sibuhuan Julu yang kurang tidak bisa memenuhi fasilitas tersebut dikarenakan faktor ekonomi yang tidak mendukung.

B. Keadaan/Cara Belajar Efektif Anak di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

1. Perlunya Motivasi Dalam Diri Anak

Motivasi mempunyai peranan yang sangat besar dalam penumbuhan gairah, menimbulkan rasa senang dan semangat untuk belajar. Anak yang mempunyai motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar mandiri. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang mampu menggerakkan dan mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan menuju kepada suatu tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Sahmiran Siregar mengatakan bahwa: “Ketika ia ingin mengadakan kegiatan belajar mandiri, yang lebih dahulu dilakukan adalah menimbulkan motivasi dalam diri saya dengan berbagai cara seperti: membersihkan ruang belajar terlebih dahulu, mempersiapkan segala peralatan yang saya perlukan”.⁶²

Dalam kesempatan yang lain penulis mengadakan wawancara dengan Siti Aminah Daulay mengatakan bahwa: “Dalam belajar mandiri saya merasa kurang termotivasi disebabkan karena kesibukan dalam bekerja membantu orangtua saya

⁶²Sahmiran Siregar, anak SMKN di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 27 Maret 2011.

ketika sedang pulang dari sekolah, dan kalau malam masih membantu ibu saya menyiapkan persediaan untuk berjualan besoknya”.⁶³

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa perlunya motivasi dalam diri anak sangat perlu sekali, oleh karena itu orangtua harus dapat memahami keadaan anak sehingga orangtua pun dapat memberikan motivasi untuk kegiatan belajarnya. Disamping tugas anak membantu orangtua dalam bekerja masih ada lagi tugas anak yang penting yaitu belajar demi kesuksesan masa depannya.

2. Kondisi belajar mandiri anak di Desa Sibuhuan Julu

Dari hasil wawancara penulis dengan Fitriani Nasution tentang kondisi fisik dan mental ketika ingin belajar mandiri mengatakan: “Dalam melaksanakan kegiatan belajar mandiri kondisi pisik maupun mental sangat menentukan sekali, oleh karena itu ketika salah satu dari yang dua ini sakit maka saya tidak melaksanakan kegiatan belajar mandiri dapat dengan sempurna”.⁶⁴

Hal senada juga dikatakan oleh Yusriani Nasution bahwa: “Persiapan sebelum mengadakan belajar mandiri itu meliputi kondisi fisik maupun psikis kita, supaya nanti dalam belajar mandiri tidak ada yang mengganggu belajar”.⁶⁵

Dari hasil wawancara diatas kondisi pisik dan mental sangatlah menentukan kegiatan belajar mandiri sedang berlangsung, karena jika salah satu

⁶³Siti Aminah Daulay, anak SMK Al-Hasanah di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 27 Maret 2011.

⁶⁴Fitriani Nasution, anak MAN di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 27 Maret 2011.

⁶⁵Yusriani Nasution, anak MAS Aek Hayuara di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 27 Maret 2011.

dari keduanya tidak stabil maka akan mengakibatkan anak akan merasa gelisah dalam belajar bahkan tidak mau belajar dengan sebenarnya.

Sementara itu dalam kesempatan yang lain penulis mengadakan wawancara dengan Ali Amrin tentang tanggapannya terhadap kondisi eksternal yang meliputi ruang belajar mengatakan: “Sebelum saya belajar mandiri terlebih dahulu saya membersihkan ruang belajar. Hal ini demi menjaga kesehatan dan kenyamanan saya ketika belajar mandiri”.⁶⁶

Dari hasil wawancara dengan Burhanudin mengatakan: “saya selalu memeriksa kebersihan ruang belajar terlebih dahulu baru saya melanjutkan belajar mandiri”.⁶⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa kebersihan ruangan belajar menjadi penopang utama untuk menambah semangat belajar mandiri. Begitu juga dengan hasil observasi keruangan belajar dari beberapa anak kerumahnya, memang ruangan mereka sangat bersih sehingga menimbulkan kenyamanan dalam ruangan tersebut.

3. Strategi belajar yang dipergunakan anak di Desa Sibuhuan Julu

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Menurut hasil wawancara penulis dengan Irma Suryani

⁶⁶Ali Amrin, anak MAN di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 27 Maret 2011.

⁶⁷Burhanudin, anak SMA di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 27 Maret 2011.

Nasution tentang strategi belajar yang digunakannya mengatakan bahwa: sebelum mengadakan belajar mandiri, langkah-langkah yang saya pergunakan adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan diri
- b) Memeriksa perlengkapan belajar
- c) Meminimalkan gangguan yang datang dari dalam diri dan lingkungan tempat saya belajar
- d) Memulai pelajaran yang lebih mudah terlebih dahulu baru yang sulit”.⁶⁸

Sedangkan yang penulis observasi lakukan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh saudari tadi adalah jauh dari yang dikatakannya. Hal ini ditandai dengan masih belum ada persiapan yang dilakukannya, dan perlengkapan belajarnya pun masih banyak yang kurang, dan masih adanya alunan musik ketika ia sedang belajar mandiri di rumah.

Lain halnya dengan Hasanuddin mengatakan: Kalau saya belajar mandiri di rumah, tidak boleh ada orang disamping saya karena itu sangat mengganggu konsentrasi saya ketika belajar mandiri.⁶⁹

Begitu juga Irsyad Hasan Batubara mengatakan bahwa: “Dalam hal belajar strategi itu sangat perlu, karena dengan adanya strategi maka dengan mudah nanti kegiatan kita dapat terlaksana dengan baik. Strategi yang saya

⁶⁸Irma Suryani Nasution, anak SMA di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 27 Maret 2011.

⁶⁹Hasanuddin, anak SMK Al-Hasanah di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 27 Maret 2011.

lakukan adalah mempersiapkan segala yang menunjang daripada kegiatan belajar mandiri saya”.⁷⁰

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat dipahami bahwa anak menyadari akan pentingnya strategi yang digunakan dalam belajar mandiri, tetapi masih ada sebagian anak yang masih jauh dari apa yang dikatakannya tentang strategi tersebut.

4. Metode belajar yang digunakan anak di Desa Sibuhuan Julu

Metode belajar yang dipergunakan anak ketika sedang belajar mandiri juga memang berbeda-beda walaupun begitu metode belajar haruslah benar-benar teratur agar tidak merepotkan nantinya. Menurut hasil wawancara penulis dengan Komaruddin mengatakan: “Metode yang saya pergunakan ketika belajar mandiri adalah sebagai berikut:

- a) Membuat jadwal terlebih dahulu
- b) Membaca dengan seksama
- c) Membuat ringkasan dari hasil bacaan
- d) Mengevaluasi hasil belajar”.⁷¹

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa dengan adanya metode yang dibuat secara maksimal, maka akan dapat menghasilkan hasil belajar yang baik serta memuaskan.

Begitu juga dengan yang penulis observasi ketika anak melakukan kegiatan belajar mandiri, memang ada beberapa anak melakukan metode yang

⁷⁰Irsyad Hasan Batubara, anak SMKN di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 27 Maret 2011.

⁷¹Komaruddin, anak MAS Aek Hayuara di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 27 Maret 2011.

sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini ditandai dengan adanya jadwal yang tercantum di dinding ruangan belajarnya, perlengkapan yang dibutuhkan anak, selain itu juga ada ringkasan dari hasil bacaan yang dibuat.

Tetapi masih ada sebagian anak yang tidak mau tahu tentang metode yang ia lakukan hal ini ditandai dengan semrawutnya kegiatan belajar mandiri yang ia lakukan. Seperti tidak ada jadwal yang tetap, masih adanya kekeliruan ketika ingin belajar mandiri.

C. Kendala dan Usaha yang Dihadapi Orangtua dalam Memperhatikan Belajar Mandiri Anak di Desa Sibuhuan Julu

1. Kendala yang Dihadapi Orangtua

Kehidupan keluarga tidaklah dapat dipisahkan antara anak dengan orangtua. Dalam menerapkan peraturan-peraturan yang baik dalam rumah tangga sudah jelas mempunyai kendala yang dihadapi orangtua dalam hal memperhatikan belajar mandiri anak. Begitu juga halnya dengan perhatian orangtua terhadap belajar mandiri yang dilakukan di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon. Untuk mengetahui kendala dan tantangan dalam pelaksanaan belajar mandiri pada anak di Desa Sibuhuan Julu maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa orangtua, yakni:

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Sahut Parmohonan Lubis S.Pd.I, mengatakan bahwa: “Dalam memperhatikan anak itu mempunyai banyak hambatan, seperti:

- a) Kurangnya kesadaran orangtua terhadap perhatian yang belajar mandiri yang dilaksanakan anak dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Kesibukan orangtua mencari nafkah, sehingga perhatian orangtua berkurang pada anak.
- c) Kebebasan yang dimiliki anak lebih banyak dipergunakannya untuk bermain sehingga dengan bermain itu anak akan lupa dengan belajar yang semestinya dilakukan.
- d) Pengaruh media elektronik, seperti adanya HP dan Televisi”.⁷²

Sejalan dengan hasil wawancara diatas, ibu Hamidah Siregar menambahkan bahwa:

- 1) Rendahnya perhatian orangtua dapat mempengaruhi ketika anak sedang belajar, karena dengan minimnya ilmu yang dimiliki jelas cara mendidik pun akan berkurang.
- 2) Rendahnya pemahaman orangtua tentang tugas yang dikerjakan anak, sehingga orangtua akan merasa bingung dengan apa yang ingin dibutuhkan anak.
- 3) Rendahnya tingkat perekonomian orangtua yang dapat mengurangi perhatian terhadap anaknya, seperti tidak terpenuhinya fasilitas yang dibutuhkan anak ketika ingin belajar mandiri.
- 4) Pengaruh teman sebaya anak yang sangat sulit dihindari oleh anak”.⁷³

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa kendala dalam pelaksanaan belajar mandiri di Desa Sibuhuan Julu, yaitu:

- a) Kurangnya kesadaran orangtua

Hal ini sesuai dengan yang penulis observasi di Desa Sibuhuan Julu masih banyak orangtua yang kurang sadar akan tanggung jawabnya terhadap pendidikan anaknya khususnya dalam hal belajar mandiri. Hal ini ditandai dengan masih banyak orangtua yang duduk-duduk di kedai kopi sambil bersenda gurau.

⁷²Sahut Parmohonan Lubis S.Pd.I, orangtua anak di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 03 April 2011.

⁷³Hamidah Siregar, orangtua anak di Desa Sibuhuan Julu, *wawancara* di Desa Sibuhuan Julu, 03 April 2011.

b) Pengaruh media elektronik

Pengaruh media elektronik ditandai dengan masih banyaknya anak yang menonton sinetron pada waktu belajar. Begitu juga dengan menggunakan permainan HP pada waktu jam belajar sehingga dengan tidak sadar waktu belajar itu habis sia-sia.

c) Rendahnya tingkat perekonomian orangtua

Rendahnya tingkat ekonomi orangtua sangat mendominasi daripada hambatan yang dilakukan orangtua, karena kurangnya taraf ekonomi tersebut maka orangtua pun ada yang tidak mau tahu dengan kegiatan belajar yang dilakukan anak. Hal ini disebabkan karena kesibukan mereka dalam mencari nafkah sehari-hari. Begitu juga anak akan merasa cepat bosan dengan ketiadaan fasilitas yang dibutuhkannya.

d) Pengaruh teman sebaya

Pengaruh teman sebaya juga dapat menjadi penghambat untuk kegiatan belajar mandiri anak. Dengan pergaulan tersebut dengan mudah nanti anak akan mengikuti segala ajakan yang dilakukan teman-temannya.

e) Rendahnya pemahaman orangtua terhadap pelajaran anak

Rendahnya pemahaman orangtua terhadap pelajaran anak disebabkan kurangnya pengetahuan terhadap pelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan orangtua masih ada yang hanya tamatan sekolah dasar (SD) maupun sekolah menengah pertama (SMP) saja.

f) Banyaknya waktu bermain yang dilakukan anak

Pada masa sekolah sebaiknya anak mempergunakan waktunya untuk belajar untuk mencari ilmu pengetahuan sebagai bekal hidupnya nanti, akan tetapi di Desa Sibuhuan Julu masih ada anak yang mempergunakan waktunya untuk bermain, hal ini ditandai dengan adanya anak yang bermain sepak bola setelah pulang sekolah dan pada malam hari ada yang bermain Playstation untuk mengisi waktunya. Padahal semestinya waktu itu dipergunakan untuk belajar di rumah.

2. Usaha yang Dilakukan Orangtua

Usaha orangtua dalam mengatasi kendala yang dihadapi anak dalam belajar mandiri, hendaknya terlebih dahulu memberikan perhatian yang baik sehingga anak dengan mudah mengikuti apa yang diperintahkan kepada mereka. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan orangtua adalah sebagai berikut.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Parmohonan Daulay mengatakan:

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan belajar mandiri anak adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kesadaran setiap orangtua terhadap pentingnya membantu anak dalam kegiatan belajar mandiri.
- b) Berusaha memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak dengan ditandai memperbaiki perekonomian keluarga.
- c) Memberikan batasan kepada anak dalam menggunakan media massa.
- d) Jika orangtua tidak memahami pelajaran anak, semestinya orangtua mencari orang yang lebih memahami pelajaran anak tersebut, baik itu dengan membayari guru privat untuk mengajari anak dalam pelajarannya.
- e) Mencegah anak dari pengaruh teman sebayanya.

f) Meminimalkan waktu bermain anak⁷⁴

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Nur Ainun S.Ag bahwa: Setiap orangtua harus mengetahui tugas dan tanggung jawabnya terhadap pendidikan yang dilalui anak, seperti: adanya kesadaran para orangtua terhadap membantu belajar anak, memberikan alat belajar anak, memberikan batasan waktu bermain anak⁷⁵.

Dari hasil wawancara diatas dapat kita pahami bahwa usaha yang dilakukan orangtua meliputi sebagai berikut:

1. Adanya kesadaran orangtua

Adanya kesadaran orangtua akan tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya sangatlah dibutuhkan. khususnya dalam hal belajar mandiri. Hal ini ditandai keikutsertaan orangtua dalam memperlancar kegiatan belajar mandiri anak.

2. Pengaruh media elektronik

Mencegah pengaruh media elektronik ditandai dengan memberikan batasan kepada anak dalam menonton TV (televisi) pada waktu belajar. Begitu juga dengan memberikan batasan kepada anak dalam menggunakan HP pada waktu jam belajar sehingga waktu belajar dapat dipergunakan dengan baik.

3. Berusaha meningkatkan perekonomian orangtua

⁷⁴Parmohonan Daulay, orangtua anak di Desa Sibuhuan Julu, wawancara di Desa Sibuhuan Julu, 19 April 2011

⁷⁵Nur Ainun, orangtua anak di Desa Sibuhuan Julu, wawancara di Desa Sibuhuan Julu, 19 April 2011

Berusaha meningkatkan perekonomian orangtua sangat mendominasi dalam usaha yang dilakukan orangtua, karena dengan meningkatnya taraf ekonomi tersebut maka orangtua pun dapat dengan mudah membantu kegiatan belajar yang dilakukan anak. Hal ini disebabkan karena kesibukan mereka dalam mencari nafkah sehari-hari.

4. Pengaruh teman sebaya

Pengaruh teman sebaya juga dapat menjadi penghambat untuk kegiatan belajar mandiri anak. Dengan pergaulan tersebut dengan mudah nanti anak akan mengikuti segala ajakan yang dilakukan teman-temannya, oleh karena itu orangtua harus memberikan batasan kepada anak dalam pergaulan dengan teman-teman sebayanya.

5. Rendahnya pemahaman orangtua terhadap pelajaran anak

Rendahnya pemahaman orangtua terhadap pelajaran anak disebabkan kurangnya pengetahuan terhadap pelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan orangtua masih ada yang hanya tamatan sekolah dasar (SD) maupun sekolah menengah pertama (SMP) saja. Usaha yang diberikan orangtua semestinya mencari pengganti untuk menemani anak dalam belajar, baik dengan mendatangkan guru privat untuk mengajari anak tersebut.

6. Meminimalkan waktu bermain yang dilakukan anak

Dalam kehidupan sehari-hari semestinya anak mempergunakan waktunya untuk belajar, akan tetapi di Desa Sibuhuan Julu masih ada anak yang mempergunakan waktunya untuk bermain, hal ini ditandai dengan adanya anak yang bermain sepak bola setelah pulang sekolah dan pada malam hari ada yang bermain Playstation untuk mengisi waktunya. Padahal semestinya waktu itu dipergunakan untuk belajar di rumah. Usaha yang dilakukan orangtua semestinya memberikan batasan waktu bermain kepada anak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak, karena anak pertama kali menerima pendidikan dari keluarga. Keluarga merupakan unit fundamental yang bertanggungjawab dan harus melayani pertumbuhan fisik dan psikis anak menuju kedewasaan. Tanggung jawab yang dimaksud terutama dipundak orangtua, sehingga ia dituntut dapat benar-benar berfungsi sebagai pendidik.

Perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar mandiri anak sangatlah besar gunanya karena merupakan faktor penentu berhasil tidaknya anak dalam belajar, seperti: mengajari anak dan memberikan mereka perhatian terhadap tugas-tugas yang dibebani di sekolah, begitu juga orangtua harus menyediakan fasilitas belajar yang dapat mempermudah anak dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.

Begitu juga orangtua harus mengadakan pengontrolan dan pengawasan terhadap kegiatan belajar mandiri anak. Sering kali orangtua memperlakukan anaknya dengan cara yang menyebabkan merasa tidak disenangi. Perhatian orangtua terhadap belajar mandiri anak di Desa Sibuhuan Julu tergolong baik, hal ini terlihat dengan adanya komunikasi yang baik antara orangtua dengan anak, terciptanya lingkungan yang harmonis, adanya keterlibatan orangtua untuk mengontrol anak dalam belajar mandiri, adanya fasilitas yang disediakan orangtua dalam menunjang kegiatan belajar mandiri. Akan tetapi masih ada sebagian orangtua yang tidak bisa menjalankannya disebabkan karena beberapa faktor yaitu:

1. Kesibukan orangtua mencari nafkah sehari-hari
2. Rendahnya pendidikan orangtua di Desa Sibuhuan Julu.
3. Rendahnya taraf ekonomi keluarga.

Dari beberapa faktor diatas menjadi penyebab dalam memperhatikan kegiatan belajar mandiri yang dilakukan anak di Desa Sibuhuan Julu.

Belajar yang efektif sangat didambakan oleh setiap anak, agar dapat mencapai tujuan belajar yang dimaksud ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh anak yaitu motivasi dalam diri, kondisi belajar, strategi belajar, dan metode belajar yang sesuai sehingga keefektipan dalam belajar dapat tercapai.

Sedangkan tentang keadaan/cara belajar mandiri yang dilakukan anak di Desa Sibuhuan Julu tergolong baik juga, hal ini ditandai dengan adanya motivasi dalam diri anak ketika ingin mengadakan belajar mandiri, adanya kesiapan

kondisi anak baik secara fisik maupun psikis dalam belajar mandiri, adanya strategi belajar yang matang untuk dipergunakan anak ketika ingin melakukan belajar mandiri, begitu juga dengan adanya metode yang baik digunakan anak dalam belajar mandiri. Akan tetapi masih ada sebagian anak yang tidak dapat melaksanakannya dengan baik, hal ini disebabkan karena beberapa faktor:

1. Kesibukan anak membantu orangtua dalam bekerja.
2. Kurangnya fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar.
3. Masih semrawutnya jadwal belajar mandiri anak.

Dari beberapa faktor diatas menjadi penyebab terkendalanya anak ketika ingin mengadakan belajar mandiri di rumah.

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian diatas maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhatian yang diterapkan orangtua dalam belajar mandiri anak di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun tergolong baik. Hal ini ditandai dengan orangtua mengajari anak dan memberikan mereka perhatian terhadap tugas-tugas yang dibebani di sekolah, begitu juga orangtua harus menyediakan fasilitas belajar yang dapat mempermudah anak dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Begitu juga orangtua harus mengadakan pengontrolan dan pengawasan terhadap kegiatan belajar mandiri anak.
2. Keadaan/cara belajar mandiri yang dilakukan anak di Desa Sibuhuan Julu tergolong baik juga, hal ini ditandai dengan adanya motivasi dalam diri anak ketika ingin mengadakan belajar mandiri, adanya kesiapan kondisi anak baik secara fisik maupun psikis dalam belajar mandiri, adanya strategi belajar yang matang untuk dipergunakan anak ketika ingin melakukan belajar mandiri, begitu juga dengan adanya metode yang baik digunakan anak dalam belajar mandiri.
3. Adapun kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam memperhatikan belajar mandiri anak adalah: Kesibukan orangtua mencari nafkah sehari-hari,

Rendahnya pendidikan orangtua di Desa Sibuhuan Julu, Rendahnya taraf ekonomi keluarga.

C. Saran-saran

1. Bagi orangtua agar lebih memperhatikan kegiatan belajar mandiri anak di rumah, dan membimbing mereka dengan baik bila ingin mengadakan kegiatan belajar mandiri. Orangtua hendaknya lebih memperhatikan, apakah anaknya sudah melengkapi peralatan yang dibutuhkannya ketika belajar mandiri.
2. Bagi orangtua hendaklah meluangkan waktunya untuk memperhatikan keadaan dan cara belajar mandiri anak di rumah.
3. Diharapkan kepada anak-anak untuk mendengarkan dan mengamalkan segala yang diperintahkan oleh orangtua.
4. Diharapkan kepada anak agar selalu melaksanakan kegiatan belajar mandiri di rumah, dan meninggalkan aktivitas yang tidak mendukung terhadap pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- AM. Sardiman, *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1987.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Ats-Tsuwaini. Muhammad Fahd, *Bagaimana Menjadi Orangtua yang Dicintai*, Jakarta: Najla Press, 2003.
- Darajat. Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1983.
- , *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- , *Remaja Harapan dan Tantangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Gie. The Liang, *Cara Belajar yang Efisien Jilid II*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1995.
- Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pembangunan, *Miqot*, Medan: Balai Penelitian IAIN SU, 1995.
- Moleong. Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muzakkir. Ahmad dan Abdur Rozak, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Nasir. M, *Metode Penelitian*, Jakarta: Graha Indonesia, 1998.
- Nawawi. Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Pontianak: Gajah Mada University Perss, 1983.
- Porter. Bobbi De, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 2001.
- Prayitno. Irwan, *Membangun Potensi Anak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Purwanto. M. Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Ridwan. M,Dkk. *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta: Pustaka Indonesia, 1999.
- S. Woyowasito, *Kamus Bahasa Indonesia*, Bandung: Shinta Dharma, 1972.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Stainback. William. Dkk, *Bagaimana Membantu Anak Anda Berhasil di Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Subagyo. P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sukmadinata. Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Syah. Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Petafsir Al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.

Lampiran I

DAFTAR WAWANCARA

A. Bagaimana perhatian Orangtua terhadap belajar mandiri anak didik di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

a) Orangtua

1. Bagaimana bentuk perhatian Bapak/Ibu terhadap kegiatan belajar mandiri anak di rumah?
2. Bagaimanakah komunikasi antara bapak/ibu dengan anak di rumah?
3. Bagaimana keadaan lingkungan keluarga Bapak/Ibu di Desa Sibuhuan Julu?
4. Bagaimana tanggungjawab bapak/ibu terhadap anak dalam melaksanakan kegiatan belajar mandiri di rumah?
5. Apakah bapak/ibu membimbing anak ketika ingin melaksanakan kegiatan belajar mandiri di rumah?
6. Apakah bapak/ibu mengajari anak ketika melaksanakan tugas sekolah di rumah?
7. Apakah bapak/ibu menyuruh anak untuk membaca buku yang bermanfaat ketika mengadakan belajar mandiri di rumah?
8. Apakah bapak/ibu membimbing anak ketika mendengarkan kaset-kaset di rumah?
9. Apakah bapak/ibu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan ketika mengadakan belajar mandiri di rumah?

10. Apakah bapak/ibu mengontrol anak ketika melakukan belajar mandiri di rumah?
11. Apakah Bapak/Ibu menemani anak dalam belajar mandiri di rumah?
12. Apakah bapak/ibu selalu memelihara keadaan anak sebelum memulai belajar?
13. Apakah bapak/ibu pernah mengomentari anak ketika hasil belajarnya tidak memuaskan?
14. Dimana saja Bapak/Ibu mengawasi anak belajar mandiri?
15. Bagaimana langkah-langkah Bapak/Ibu melakukan perhatian terhadap belajar mandiri anak di rumah?

B. Bagaimana keadaan/cara belajar efektif anak di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

a) Anak

1. Bagaimana cara anda membangkitkan motivasi dalam diri anda ketika ingin mengadakan belajar mandiri di rumah?
2. Bagaimana persiapan anda sebelum mengadakan kegiatan belajar mandiri di rumah?
3. Bagaimana kondisi fisik anda ketika ingin belajar mandiri di rumah?
4. Bagaimana kondisi mental anda ketika ingin belajar mandiri di rumah?
5. Apakah ruang belajar anda bersih ketika belajar mandiri di rumah?

6. Apakah ada ruangan belajar khusus yang diberikan oleh orangtua dalam kegiatan belajar mandiri di rumah?
7. Bagaimana strategi yang anda lakukan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mandiri di rumah?
8. Bagaimana cara anda memulai kegiatan belajar mandiri di rumah?
9. Bagaimana cara anda membaca ketika melaksanakan kegiatan belajar mandiri?
10. Apakah ada fasilitas yang diberikan orangtua untuk mendukung belajar mandiri anda di rumah?
11. Bagaimanakah metode yang anda lakukan ketika melaksanakan belajar mandiri di rumah ?
12. Apakah anda membuat jadwal belajar mandiri di rumah?
13. Apakah anda membuat catatan ketika melaksanakan kegiatan belajar mandiri di rumah?
14. Bagaimana konsentrasi anda melaksanakan belajar mandiri di rumah?

C. Apa saja Kendala dan Usaha yang dihadapi Orangtua dalam Memperhatikan Belajar Mandiri Anak di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

a) Orangtua

1. Apa kendala yang dihadapi bapak/ibu ketika anak melaksanakan kegiatan belajar mandiri di Desa Sibuhuan Julu?

2. Bagaimana usaha yang dilakukan bapak/ibu dalam pelaksanaan belajar mandiri anak di Desa Sibuhuan Julu?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Perhatian Orangtua Terhadap Efektivitas Belajar Mandiri (Studi Pada Anak Usia SMA) di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

A. Orangtua

1. Bentuk perhatian orangtua terhadap anak dalam kegiatan belajar mandiri di Desa Sibuhuan Julu.
2. Mengamati Keterlibatan orangtua terhadap kegiatan belajar anak.
3. Orangtua menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak.
4. Hambatan orangtua dalam memperhatikan pendidikan anak

B. Anak

1. Keadaan/cara belajar mandiri anak di Desa Sibuhuan Julu.
2. Kondisi belajar anak di Desa Sibuhuan Julu
3. Strategi belajar yang dipergunakan anak di Desa Sibuhuan Julu
4. Metode belajar yang dipergunakan anak di Desa Sibuhuan Julu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Misran Ansori Hasibuan
Nim : 06. 310 939
TTL : Sibuhuan Julu, 13 Februari 1986
Agama : Islam

II. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Dasril Hasibuan
Nama Ibu : Erlina Siregar
Alamat : Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun Kabupaten Padang
Lawas
Pekerjaan : Tani

III. Pendidikan

- **SD Inpres Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas 1999**
- **Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud 2003**
- **MAN Sibuhuan 2006**
- **S.1 Jurusan Tarbiyah PAI**

IV. Pengalaman Organisasi

- **Kabid Kekaryaan dan Pengembangan Profesi HMI Cabang Padangsidempuan 2009/2010**
- **Wakil Ketua Umum Ikatan Mahasiswa Padang Lawas (IMA PALAS)**